

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai referensi, selain itu peneliti mencari informasi melalui buku-buku dan jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan teori pada judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah.

##### **2.1.1 Motivasi Berprestasi**

###### **2.1.1.1 Defini Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi merupakan predicator terbaik dari kesuksesan hidup dan akademik. (Iksan, 2012:12). Pertanyaan serupa dikemukakan oleh Shirayev dan Levi (dalam Iksan, 2012:12) yang menyatakan bahwa need for achievement merupakan kebutuhan social yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai hasil yang terbaik dan kesuksesan dalam melaksanakan tugas.

Motivasi sangat berpengaruh pada keinginan seseorang dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Teori-teori awal mengenai motivasi ini merepresentasikan suatu fondasi dan banyak manajer di lapangan menggunakan teori motivasi ini. Ada empat teori mengenai motivasi pekerja yang telah dirumuskan selama tahun 1950-an dan mungkin

masih merupakan yang paling banyak diketahui. (Robbins dan Judge dialihbahasakan oleh Saraswati dan Sirait, 2015:128)

Mylsidayu (2015) mendefinisikan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan

Schunk dkk, (2012) juga mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan untuk mempertahankan aktivitas yang diarahkan guna mencapai tujuan yang diharapkan (prestasi). Lebih lanjut Schunk dkk, (2012) mengatakan bahwa motivasi berprestasi tidak dapat dilihat secara langsung melainkan dilihat melalui munculnya suatu tindakan tertentu

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang (Suryana dan Bayu, 2010)

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

David McClelland dalam Mangkunegara (2013:97), mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia, yaitu berikut ini:

##### **1. Need for Achievement**

Kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleksi dari dorongan akan tanggung jawab untuk pemecahan masalah. Seorang pegawai yang mempunyai kebutuhan akan berprestasi tinggi cenderung untuk berani mengambil risiko. Kebutuhan untuk berprestasi adalah kebutuhan untuk melakukan pekerjaan lebih

baik daripada sebelumnya, selalu berkeinginan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

## **2. Need for Affiliation**

Kebutuhan untuk berafiliasi yang merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.

## **3. Need for Power**

Kebutuhan untuk kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain.

### **2.1.1.3 Indikator Motivasi Berprestasi**

Bayu dan Suryana, (2011) menjelaskan indikator-indikator dari motivasi berprestasi adalah sebagai berikut

1. Bekerja keras (Hard Worker), bekerja keras merupakan upaya yang dilakukan terus menerus (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan ataupun yang sudah sepantasnya menjadi kewajibannya hingga tuntas.
2. Tidak pernah menyerah (Never Surrender), pantang menyerah merupakan sikap tidak mudah putus asa, tidak mudah patah semangat ketika menghadapi berbagai masalah

maupun hambatan dan selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan yang sudah di targetkan.

3. Memiliki Semangat (Spirit), semangat merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut untuk memicu potensi untuk menumbuhkan tingkat keinginan yang sangat tinggi.
4. Memiliki Komitmen Yang Tinggi (Commitment), istilah ini menggambarkan suatu kesanggupan dalam diri seseorang atas tanggung jawab diri atas kegiatan yang mereka jalani pada jangka panjang.

## **2.1.2 Keberanian Mengambil Risiko**

### **2.1.2.1 Definisi Keberanian Mengambil Risiko**

Menurut (Lokobal, 2014) Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan .

Menurut Fahmi (2016), risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Menurut Saiman (2014:57), Keberanian mengambil risiko dalam wirausaha adalah suatu keinginan untuk mencoba melakukan secara cerdas terlepas dari rasa malu dan takut. Seorang wirausaha harus berani bertanggung

jawab, bersedia menguji coba dugaannya tentang usaha yang akan dijalankan dan berani mengambil risiko salah

Menurut (Suci Puji Lestari 2016:23) berani mengambil risiko yaitu sikap wirausahawan yang berani berspekulasi terhadap risiko yang akan dihadapi dan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

### **2.1.2.2 Faktor Penyebab Timbulnya Risiko**

1. Perubahan
  - a) Lingkungan dan global
  - b) Sosial dan ekonomi
  - c) Persaingan
  - d) Gaya hidup
  - e) Tren pasar
  - f) Teknologi
  - g) Budaya
  - h) Peraturan pemerintah
2. Kesalahan strategi dan perencanaan
3. Keputusan yang tidak tepat menimbulkan kejadian diluar rencana
4. Persiapan yang kurang matang
5. Kelengahan pribadi atau penanggung jawab

### **2.1.2.3 Klasifikasi Orang dalam Menghadapi Risiko**

Menurut Mudjiarto(2010 : 17), Klasifikasi orang dalam menghadapi risiko adalah :

1. Pengelak Risiko (Risk Avoider) Orang yang tidak senang menghadapi risiko dan cenderung menghindari risiko atau disebut “risk free” atau orang yang ingin bebas dari risiko.
2. Penghitung Risiko (Risk Calculator) Orang yang berani mengambil keputusan apabila risiko atau dampaknya bisa dikalkulasikan (dihitung berapa tingkat kerugiannya)
3. Pengambil Risiko (Risk Taker) Orang yang berani dan spekulatif dalam mengambil keputusan dengan mengukur risiko yang akan ia tanggung secara intuitif saja, sehingga sering disebut speculator atau gambler.
4. Manajer Risiko (Risk Manager) Orang berani dan mampu mengambil keputusan dengan menghitung terlebih dahulu tingkat risiko dan ketidakpastiannya dengan mengandalkan intuisinya untuk keuntungan bisnis dimasa mendatang.

#### **2.1.2.4 Indikator Keberanian Mengambil Resiko**

Berdasarkan teori yang sudah dibahas diatas, penulis mengambil indikator untuk mengukur penelitian mengenai kompetensi wirausaha bersarakan (Suci Puji Lestari 2016) yaitu :

1. Kemampuan Mengambil Risiko adalah kesanggupan atau keberanian wirausahawan dalam mengambil konsekuensi yang yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang akan usaha yang dijalani dengan berani bersaing dengan wirausahawan lain, dan berani mengambil keputusan.

2. Antisipatif merupakan sikap tanggap wirausahawan terhadap sesuatu yang akan terjadi. Faktor untuk mengukur antisipatif adalah kemampuan menekan dan memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan usaha.

### **2.1.3 Keberlanjutan Usaha**

#### **2.1.3.1 Defini Keberlanjutan Usaha**

Keberlanjutan Usaha Adamoko dkk (2015) adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran suatu perusahaan.

Fatoki (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis dan cara mengukurnya biasanya didefinisikan dan diukur dengan menggunakan absolute atau relative, perubahan dalam penjualan, aset, kerja, produktifitas, keuntungan. Dalam setiap tahap pembangunan yang berbeda dari faktor sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dan kesuksesan UMKM

Menurut (Widayanti et al., 2017) keberlanjutan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha.

#### **2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha**

Menurut (Vera Agustina Yanti, Siti Amanah, Pudji Muldjono, dan Pang Asngari : ) factor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah sebagai berikut

1. Pemanfaatan teknologi informasi computer

Cara pandang atau pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan TIK akan berdampak pada intensitas penggunaan sarana TIK dan berdampak pada peningkatan pendapatan, perluasan pasar, kualitas

dan daya saing semakin tinggi karena pelaku usaha mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru melalui pemanfaatan sarana TIK.

## 2. Dukungan Dari Lingkungan Para Pelaku Usaha

Keberlanjutan usaha menurun tidak diikuti menurunnya dukungan lingkungan usaha, semakin tinggi dukungan tidak akan merubah nilai kompetensi.

### **2.1.3.3 Indikator Keberlanjutan Usaha**

Fatoki (2014) Menjelaskan indikator – indikator keberlanjutan usaha sebagai berikut, yaitu :

1. Perubahan harga jual adalah salah satu perubahan yang paling penting dan paling banyak terjadi, terutama pada waktu harga-harga meningkat begitu cepat. Jika harga dinaikkan terlalu tinggi volume penjualan akan merosot.
2. Fatoki (2014) Produktivitas mempunyai arti yang berbeda-beda untuk setiap orang yang berbeda, dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran ( barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang)
3. Keuntungan (laba) merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Laba perusahaan dalam hal ini dapat



dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## **2.1.4 Komitmen Berwirausaha**

### **2.1.4.1 Definisi Komitmen Berwirausaha**

Robbins dan Judge (2015) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen adalah kesepakatan yang dibuat oleh seseorang baik untuk dirinya sendiri ataupun dengan orang lain. biasanya komitmen dalam hubungannya dengan bisnis bisa bersifat tertulis seperti surat perjanjian kontrak, surat penawaran maupun surat pembelian barang, dan komitmen secara tidak tertulis pun berdasarkan saling percaya.

Menurut (Dewi Purwaningsingsih 2021:28) Komitmen berwirausaha merupakan konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahawan dengan memegang prinsip-prinsip entrepreneurship yang mana komitmen berwirausaha memiliki peranan penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Keberhasilan dalam wirausaha sangat ditentukan dengan adanya komitmen yang dijalankan dalam berwirausaha. Suatu keinginan dan ketrikatan yang kuat untuk dapat memajukan, membangun dan tetap mempertahankan suatu keadaan dalam segala situasi dan kondisi apapun merupakan komitmen dalam berwirausaha.

#### **2.1.4.2 Penerapan Komitmen Dalam Berwirausaha**

1. Menerapkan Perilaku Tepat Waktu Seorang wirausaha harus bisa memandang dan menerapkan waktu seperti berikut:
  - a. Tepat Waktu merupakan kekuasaan yang artinya kita bisa memanfaatkan waktu dengan baik dengan mengatur waktu yang ada bukan sebaliknya waktu yang mengatur kita
  - b. Tepat Waktu adalah organisasi artinya seluruh kegiatan atau aktivitas yang kita jalankan merupakan landasan pokok untuk mencapai suatu cita cita. Dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mencapai segala tujuan yang sudah kita rencanakan semua itu dilakukan dengan penuh perjuangan.
  - c. Tepat Waktu merupakan ukuran maksudnya kita harus bisa memanfaatkan waktu tersebut untuk bisa menghasilkan sesuatu secara maksimal dengan memanfaatkan waktu yang ada, sehingga waktu yang ada tidak terbuang percuma karena akan menimbulkan kerugian
  - d. Tepat Waktu dikatakan nilai uang karena waktu yang dimiliki seorang wirausahawan sangat bernilai bahkan bisa dinilai dengan uang.
2. Menerapkan Perilaku Tepat Janji Seorang wirausaha harus bisa menerapkan perilaku menepati janjinya, karena itu akan berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen, masyarakat dan rekan bisnis.

3. Menerapkan Kepedulian Mental dalam bentuk Hasil Kerja, penampilan dan Kinerja lainnya. Mutu (kualitas), hasil kerja harus selalu diperhatikan oleh seorang wirausaha, karena sangat erat berkaitan dengan keputusan para konsumen dalam membeli suatu produk yang diinginkan dan dibutuhkannya , sehingga para pelaku bisnis harus bisa menciptakan produk sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen tersebut , dan menciptakan produk sesuai dengan segmen pasar yang dituju.
4. Menerapkan Komitmen Tinggi terhadap pengendalian diri Seorang pelaku bisnis atau calon wirausaha harus memiliki pengendalian diri melalui ketabahan, keuletan, kedisiplinan, dan kerjasama untuk dapat menerapkan komitmen yang tinggi

#### **2.1.4.3 .Indikator Komitmen Berwirausaha**

Menurut (Dewi Purwaningsih 2021:28) menjelaskan indikator – indikator Komitmen Berwirausaha sebagai berikut, yaitu :

1. Kesabaran Dan Ketabahan dalam membangun sebuah bisnis kita harus bersikap sabar karena tidak selamanya bisnis kita berjalan lancar, banyak orang gagal dalam bisnis karena kurang kesabarannya mereka dalam menghadapi situasi yang ada seperti menghadapi konsumen dengan berbagai macam type, menghadapi kerugian dan masih banyak masalah lain yang terjadi dengan berjalannya bisnis yang sedang kita bangun, dengan mampu bersabar dan berlapang dada komitmen kita akan dapat tercapai, sabar disini bukan berarti kita selalu menerima keadaan tetapi kita

harus tetap berusaha dalam mewujudkan komitmen dan memperbaiki keadaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Kebersamaan dalam bisnis yang kita jalankan dengan adanya kebersamaan komitmen akan terwujud karena dengan kebersamaan akan menumbuhkan semangat untuk mewujudkan komitmen bersama untuk mencapai suatu tujuan perusahaan ataupun organisasi.
3. Ketahanan mental dan fisik merupakan hal sangat penting bagi seseorang wirausaha harus terus dipupuk. Mental dalam menjaga komitmennya dari awal sejak menjalankan bisnisnya, menjaga bisnisnya agar terus bisa bertahan dan berkembang dan tetap eksis.
4. Kemampuan berpikir atau daya nalar seorang wirausaha harus terus digunakan dan perlu ditingkatkan untuk bisa menyelesaikan masalah yang timbul dalam pengambilan keputusan harus berpikir secara nalar yang baik, sehingga dalam memutuskan suatu masalah sudah dipertimbangkan benar benar, dengan begitu akan semakin yakin dalam menjalankan suatu keputusan dan melangkah untuk ketahap selanjutnya dengan demikian komitmen kita akan bisa terus terjaga.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No					
----	--	--	--	--	--

1	<p>Pailis, E. A and Suroto, Bambang and hadiyati, hadiyati and fatk hurahman</p> <p>American Journal of Economics, 6 (5). pp. 262-269. ISSN 2166-4951</p>	<p>The Influence of Partnerships and Self-concept for the Courage to Take Risks and Their Impact on the Achievements Sought of Small Industries in the City of Pekanbaru</p>	<p>Keberanian mengambil risiko juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja usaha, seorang pengusaha yang berani mengambil risiko untuk beruntung. Sebenarnya bisa dimaknai bahwa keberanian adalah modal dasar untuk menjadi orang yang berani membuka usaha mulai dari sekarang (usaha kecil) tidak perlu menunggu siap mengumpulkan modal baru untuk memulai usaha</p>	<p>Variabel independent yang di gunakan yaitu Keberanian Mengambil Resiko.</p> <p>Objek Penelitian yang sama</p>	<p>Tempat penelitian yang berbeda</p>
2	<p>M. Ihsan Said Ahmal , Chalid Imran Musa , Agung Widhi , Suradi Tahmir</p> <p>IOSR Journal of Business and Management e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 20, Issue 3. Ver. 3 (March. 2018)</p>	<p>The Influence of Achievement Motivation, Courage To Take Risks, And Entrepreneurial Commitment On Business Sustainability of Local Market Traders In Makassar City</p>	<p>Motivasi berprestasi dan komitmen kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan keberanian mengambil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap usaha keberlangsungan pedagang pasar lokal di Kota Makassar. Kontribusi motivasi berprestasi, keberanian untuk mengambil risiko, dan komitmen kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar lokal di Makassar adalah 65,2%. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keberlangsungan usaha dibandingkan dengan</p>	<p>Variabel independent yang digunakan yaitu Motivasi Berprestasi, Keberanian Mengambil Resiko dan Komitmen Berwirausaha</p> <p>Variabel dependen yang di gunakan yaitu keberlanjutan usaha</p>	<p>Tempat penelitian yang berbeda</p>

			variabel keberanian mengambil risiko dan komitmen kewirausahaan		
3	Fitouri Mohamed, Samia Karoui Zouaoui Mohamed, Cogent Business & Management (2021), 8: 1989995	Impact of entrepreneur's commitment on entrepreneurial coaching relationship	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen pengusaha memberikan kontribusi terhadap keberhasilan hubungan pembinaan kewirausahaan	Variabel independent yang digunakan yaitu komitmen berwirausaha	Tempat Penelitian yang berbeda
4	Pratima Bansal and Mark R. DesJardine Strategic Organization 2014, Vol. 12(1) 70-78	<b>Business sustainability: It is about time</b>	Keberlanjutan lebih dari sekedar iseng. Hal ini memunculkan paradigma baru yang mengakui kompleksitas sistem dan ketidaksetaraan atau ketidakseimbangan yang dapat merusak keberlanjutannya. Keberlanjutan menyebar di semua disiplin ilmu, dari ekologi hingga seni, bisnis dan lain- lain. Ini menantang para pembuat keputusan tidak hanya untuk mengelola sumber daya pada satu titik waktu, tetapi juga mengelola sumber daya melintasi waktu.	Variabel dependen yang digunakan yaitu Keberlanjutan Usaha	Tempat penelitian yang berbeda
5	Shodiqin, Achmad Slamet, Kardoyo	Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Prilaku Inovatif Terhadap Keberlanjutan Usaha	Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha karena berpengaruh dengan persepsi, keyakinan yang akan menimbulkan dorongan pemilik usaha atau pelaku bisnis untuk mendapatkan prestasi.	Variabel independent yang digunakan Motivasi Berprestasi  Variabel depenpen yang digunakan yaitu Keberlanjutan Usaha	Tempat penelitian yang berbeda

6	<p>Dewi Purwaningsih, Burhanudin</p> <p>Vol 2, No. 2 (2021), Desember 2021 E-ISSN: 2746-2471</p>	<p>Pentingnya Komitmen Dalam Berwirausaha</p>	<p>Komitmen merupakan kunci usaha dalam menuju kesuksesan. Dengan memiliki komitmen yang tinggi seseorang wirausahawan yang selalu berpegang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen akan memiliki nama baik dan akan terus mendapatkan kepercayaannya dari konsumen dan untuk membangun komitmen dalam berwirausaha diperlukan kekuatan pribadi setiap wirausaha dengan kesabaran, kebersamaan, ketahanan mental dan fisik serta kemampuan dalam berpikir</p>	<p>Variabel dependen yang digunakan yaitu Komitmen Berwirausaha</p>	<p>Tempat penelitian yang berbeda</p>
7	<p>Suyanto , Endang Larasati, Indi Djastuti, Widiartanto, Yuwanto</p> <p>ISSN 2615 - 1715</p>	<p>The Effect of Achievement Motivation, Competence and SelfEfficacy in Entrepreneurship on the Visionary Capabilities of Entrepreneurs, in South Kalimantan- Indonesia</p>	<p>Motivasi Berprestasi (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Visioner Wirausaha (Y), Kompetensi Wirausaha (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Wirausaha (Y) dan Efikasi Diri (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Visioner Wirausahawan (Y). Ini Temuan menjelaskan bahwa tiga variabel (Motivasi Berprestasi, Kewirausahaan) Kompetensi, dan Self-Efficacy) sangat berpengaruh dalam mewujudkan Kemampuan Visioner dari Pengusaha.</p>	<p>Variabel dependen yang digunakan adalah Motivasi Berprestasi</p>	<p>Tempat penelitian yang berbeda</p>

8	Mei Ie Eni Visantia  Jurnal Manajemen, Vol.13, No.1, November 2013	Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Metro Tanah, Abang	Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta .	Variabel independent yang digunakan yaitu Motivasi	Tempat Penelitian yang Berbeda.
9	Romansyah Sahabuddin  Jurnal Economix Volume 1 Nomor 1 Juni 2013	Analisis Efikasi Diri Dan Komitmen Berwirausaha Sert Dampaknya Pada Kinerja Usaha Rumput Laut Skala Kecil di Kabupaten Jeneponto	Variabel komitmen berwirausaha memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja usaha	Variabel independent yaitu Komitmen Berwirausaha	Tempat Penelitian yang berbeda.
10	Vera Agustina Yanti , Siti Amanah , Pudji Muldiono , dan Pang Asngari  Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 20, No.2, Juli 2018: 137-14	Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung Dan Bogor	Peran pemanfaatan TIK yang kontinyu berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kompetensi pelaku usaha dalam memanfaatkan TIK. Faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh pada keberlanjutan usaha adalah peran persepsi dan pemanfaatan TIK. Hal tersebut menunjukkan persepsi dan pemanfaatan TIK cukup efektif dalam meningkatkan adopsi TIK di kalangan pelaku usaha UMKM, berdampak pada pelaku usaha UMKM meningkatkan daya saing, dan menjadi lebih inovatif	Variabel dependen yang digunakan yaitu Keberlanjutan Usaha	Tempat Penelitian yang berbeda

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Keberlanjutan usaha akan mudah dicapai oleh para pelaku usaha yang berkompeten. Para pengelola UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Cobleng banyak yang mengalami kesalahan dalam menjalankan strategi usahanya, sehingga mereka harus meningkatkan orientasi kewirausahaan yang mana akan menciptakan kinerja yang semakin meningkat dan mendapatkan profit sesuai yang ditargetkan. Oleh sebab itu perusahaan harus siap dan mampu dalam menghadapi semua resiko yang akan terjadi.

### **2.2.1 Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Cobleng. Keinginan untuk tetap maju dalam usaha yang sedang di jalani untuk membuat posisi usaha yang sedang dijalani tetap optimal dan dalam kondisi terbaik.

Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (M. Ihsan Said Ahmad, 2018)

### **2.2.2 Hubungan Komitmen Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Komitmen wirausaha merupakan keinginan untuk membangun mempertahankan dan memajukan keadaan usaha dalam situasi apapun dengan tekad yang kuat. Komitmen wirausaha harus diterapkan bagi para pelaku usaha yang ingin usahanya maju. Komitmen wirausaha di butuhkan agar usaha yang dijalankan tetap optimal dan berjalan sesuai dengan keinginan agar mencapai suatu tujuan yang ingin di capai.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komitmen kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. (M. Ihsan Said Ahmad, 2018)

### **2.2.3 Hubungan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Keberanian mengambil resiko merupakan hal yang wajib di miliki bagi para pelaku usaha. Karena sikap ini dapat membentuk sikap, prilaku dan pola pikir, minat seseorang untuk menjadi wirausaha sehingga lebih mengarahkan pelaku usaha lebih bijak dalam mengambil keputusan. Keberanian mengambil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. (M. Ihsan Said Ahmad, Chalid Imran Musa, Agung Widhi, Suradi Tahmir 2018)

### **2.2.4 .Hubungan Motivasi Berprestasi, Keberanian Mengambil Resiko Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha**

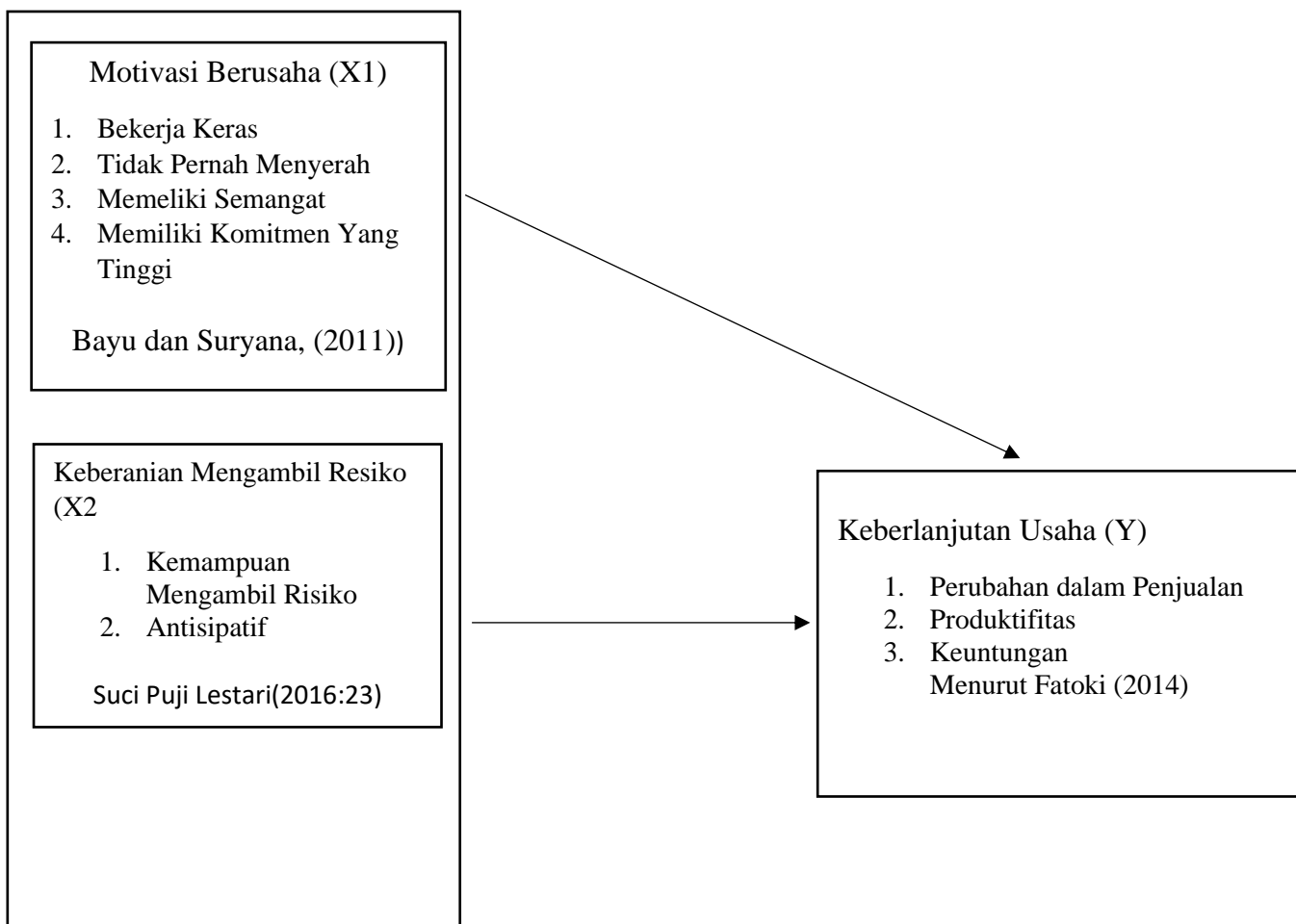
Menurut (Widayanti et al., 2017) keberlanjutan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha.

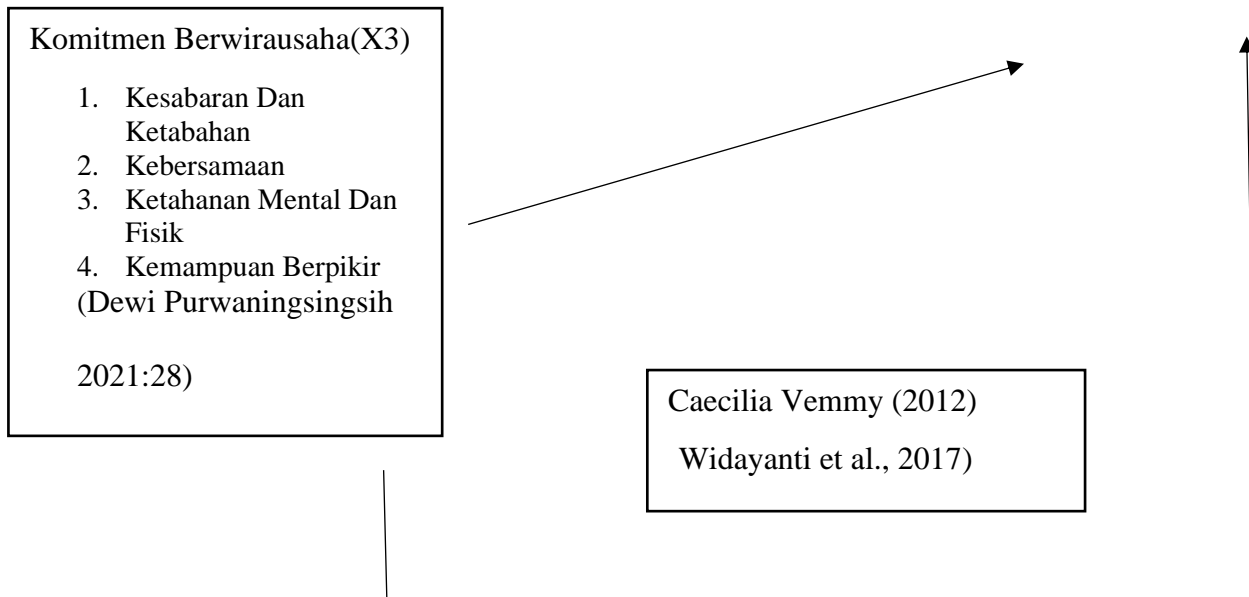
Motivasi berprestasi dan komitmen kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha, sedangkan keberanian mengambil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha. Kontribusi motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, dan komitmen kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha sebesar 65,2%. Motivasi

berprestasi memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keberlangsungan usaha dibandingkan dengan variabel keberanian mengambil risiko dan komitmen kewirausahaan (M. Ihsan Said Ahmad, Chalid Imran Musa, Agung Widhi, Suradi Tahmir 2018)

Kebutuhan akan prestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, dan komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Caecilia Vemmy (2012).

## 2.2 Paradigma Penelitian





**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

*Menurut Sugiyono (2009) :*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan penelitian dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian saat ini adalah

- H1 :** Diduga motivasi berusaha berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Coblong
- H2 :** Diduga keberanian mengambil resiko berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Coblong
- H3 :** Diduga komitmen berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Coblong
- H4 :** Diduga motivasi berusaha, Keberanian Mengambil Resiko, Dan Komitmen Berwirausaha secara simultan berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Makanan dan Minuman Di Kecamatan Coblong